

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah wajib di seluruh perguruan tinggi Indonesia. Melalui Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Perguruan Tinggi mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran mata kuliah dasar umum atau MKDU (*general educations*) yaitu Pendidikan Kewirausahaan selain mata kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris yang termasuk dalam MKDU (Pujiastuti, 2020). Dalam mata kuliah kewirausahaan, pendekatan Konstruktivisme digunakan untuk mengkonstruksikan capaian tiga sasaran yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sulastri et al., 2017).

Di era globalisasi perguruan tinggi diharuskan mengembangkan perguruan tinggi yang berorientasi pada bidang kewirausahaan. Perguruan tinggi yang memberikan kurikulum berbasis kewirausahaan dapat dijadikan sebagai media pengantar lulusan berjiwa kewirausahaan dan berdaya saing di masyarakat dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki (Maisah et al., 2020). Mahasiswa cenderung beranggapan menjadi karyawan tetap di suatu perusahaan setelah lulus kuliah sehingga doktrin yang terbentuk dalam diri mahasiswa adalah mencari pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan (Prasetio, 2020).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) merupakan salah satu bidang pendidikan yang mencetak lulusan calon guru. Setelah lulus, sarjana pendidikan dihadapkan dengan P3K atau Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang mana setiap tahun kuotanya terbatas sehingga kesejahteraan guru masih belum teratasi sepenuhnya. Sebagai contoh kesejahteraan guru honorer masih terbelang jauh dari sejahtera, untuk memenuhi hierarki kebutuhan masih sangat kurang (Istiqomah, 2021).

Melalui kewirausahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan, perbaikan kualitas kebutuhan, dan kehidupan sosial ekonomi (Affandi et al., 2023). Dalam mengembangkan keterampilan wirausaha maka diperlukan upaya untuk membangkitkan minat dalam mewujudkan keterampilan usaha tersebut menjadi nyata. Minat merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal. Minat cenderung bersifat sementara atau berubah-ubah (Ariyanti, 2018). Namun demikian, minat berwirausaha tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan perlu mengalami suatu perubahan. Minat wirausaha sering menggunakan teori *Planned of Behavior* untuk menjelaskan dan memprediksi dorongan pembentuk minat berwirausaha (Indrayanti & Iskandar, 2020). Rendahnya minat berwirausaha masih menjadi perkara serius bagi sekelompok pihak mulai dari pemerintah, dunia pendidikan hingga masyarakat (Akmal et al., 2020).

Berdasar pada kondisi tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional perlu meningkatkan pertumbuhan minat berwirausaha dan menanamkan ilmu kewirausahaan yang tinggi khususnya di

perguruan tinggi. Perguruan tinggi menjadi sasaran pengembangan minat berwirausaha karena memiliki peran yang nyata dalam membangun aspek ekonomi suatu negara (Pormes, 2021). Pemerintah berharap kesejahteraan guru dapat meningkat melalui penghasilan wirausaha sebagai usaha tambahan. Menumbuhkan minat berwirausaha pada guru salah satu cara untuk memberikan kesempatan mengembangkan usaha produktif yang tidak bergantung pada honor pemerintah (Yarliani et al., 2022).

Pendidikan kewirausahaan telah menjadi trend dan menjadi tujuan penting dalam bidang pendidikan di Indonesia. Guna mencapai tujuan tersebut, ialah dengan melibatkan semua peran yang berkontribusi dalam aspek berwirausaha. Keberhasilan dalam membentuk lulusan yang memiliki minat serta keterampilan berwirausaha melalui bidang pendidikan dengan mempertimbangkan sejauh mana peran para pendidik (Ramdhani et al., 2021).

Kompetensi dan kemandirian kewirausahaan calon seorang guru juga diperlukan dalam rangka memecahkan permasalahan pengangguran di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan atau Sekolah Menengah Atas serta menghadapi persaingan yang ketat dalam mendapatkan pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil. Perguruan tinggi sebagai sarana pencetak tenaga pendidik yang berkualitas perlu membekali mahasiswanya dibidang kewirausahaan agar dapat menjadi lulusan yang mampu bertahan diri disegala tantangan kehidupan serta menunjang kemajuan pendidikan kewirausahaan (Wahyuningsih, 2016).

Adanya mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi mahasiswa sebagai calon guru dapat belajar merancang dan mengembangkan metode pembelajaran yang menarik sehingga menumbuhkan kreativitas peserta didik nantinya (Apriliani, 2015). Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) merupakan contoh implementasi untuk menggalakkan kewirausahaan ditingkat sekolah kejuruan. Produk Kreatif dan Kewirausahaan ditujukan sebagai sarana membentuk karakter peserta didik dalam berwirausaha (Sulistiyani et al., 2023).

Bercermin pada negara maju seperti Amerika dan Eropa menyisipkan materi *entrepreneurship* hampir di seluruh perguruan tinggi. Negara Asia seperti Jepang, Singapura, dan Malaysia juga mengimplementasikan materi *entrepreneurship* minimal di dua semester (Fernandes, 2020). Universitas PGRI Madiun memiliki visi “Pada tahun 2033, menjadi perguruan tinggi yang unggul di tingkat nasional dan menghasilkan lulusan yang cerdas, berdaya saing, dan memiliki kemampuan berwirausaha”. Sejalan dengan visi tersebut, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun memberikan mata kuliah wajib Kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa sebagai calon lulusan guru yang memiliki kemampuan berwirausaha serta meningkatkan minat berwirausaha dalam menciptakan sebuah inovasi dan kreasi usaha dengan tujuan mensejahterakan kehidupan dan membuka kesempatan kerja bagi orang lain.

Seorang wirausaha yang sukses adalah seseorang yang mempunyai bakat kemudian diasah melalui bidang pendidikan, pelatihan serta hidup diantara lingkungan yang berkaitan dengan dunia bisnis. Seseorang yang

memiliki bakat wirausaha namun tidak didukung dengan pendidikan atau pelatihan tidak akan mudah untuk berwirausaha di masa kini. Sebaliknya, seseorang yang bakat wirausahanya belum terlihat akan lebih mudah terbentuk menjadi wirausaha jika memiliki niat dan minat yang kuat dalam mempelajari usaha melalui pendidikan atau pelatihan. Namun, berwirausaha tidak terpaku pada bakat wirausaha yang dimiliki ataupun tidak, yang terpenting ialah memiliki minat yang kuat dalam belajar berwirausaha (Purwatiningsih et al., 2018).

Pengetahuan kewirausahaan menjadi faktor yang dapat menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Seorang wirausahawan akan sulit berhasil apabila tidak memiliki ilmu pengetahuan kewirausahaan untuk dijadikan sebagai dasar perencanaan bisnis (Prasetio, 2020). Mata kuliah kewirausahaan mendukung minat mahasiswa menjadi wirausaha, sebagaimana proses dalam pembelajaran kewirausahaan mengajarkan tentang nilai-nilai kewirausahaan (Dhira et al., 2021). Adanya mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat menarik minat mahasiswa untuk memulai sebuah usaha dan mengubah pola pikir mahasiswa yang sebelumnya lulus mencari pekerjaan menjadi pencipta lowongan pekerjaan (Bakhri et al., 2022).

Dalam berwirausaha ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa selain mata kuliah kewirausahaan yang telah ditempuh. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari eksternal maupun internal diri mahasiswa. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan *E-commerce*. Faktor internal terdiri dari literasi keuangan.

Lingkungan merupakan tempat seseorang tinggal dan melakukan aktivitas (Ambarriyah & Fachrurrozie, 2019). Lingkungan sosial merupakan tempat dimana individu maupun kelompok berinteraksi dan saling mempengaruhi. Lingkungan menjadi faktor seseorang dalam menentukan minat berwirausaha, baik lingkungan internal maupun eksternal (Sari et al., 2022). Lingkungan sosial dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sebuah hal yang dijadikan sebuah motivasi untuk menimbulkan rasa kemauan atau minat dalam diri hasil dari interaksinya di lingkungan sekitar (Syarifuddin et al., 2017).

Teknologi informasi melalui internet berkembang dengan cepat dalam memberikan kemudahan bidang perdagangan. Hal ini, dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mulai suatu kegiatan kewirausahaan. Generasi muda saat ini sangat lekat dengan penggunaan *marketplace* atau *E-commerce* (Ningrum & Kadani, 2023). *E-commerce* merupakan aplikasi yang dipergunakan untuk transaksi jual beli *online*. Melalui *E-commerce* pedagang dapat menjangkau dan berinteraksi dengan konsumen menjadi lebih efektif dan efisien (Trihudyatmanto, 2019). *E-commerce* menawarkan toko *online* dimana pelanggan dapat memanfaatkan fitur-fitur dalam aplikasi *E-commerce* untuk mengakses ribuan produk, pemesanan, pengiriman dan pembayaran melalui atm, *mobile-banking*, dan lain-lain (Rehatalanit, 2021). Dengan adanya perkembangan teknologi *E-commerce* yang mempermudah kegiatan berwirausaha artinya memberikan peluang yang besar dalam membangkitkan minat dalam berwirausaha.

Literasi keuangan diduga menjadi faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang aspek-aspek keuangan. Literasi keuangan menjadi faktor dalam meningkatkan minat berwirausaha karena dengan memiliki literasi keuangan yang baik maka mahasiswa dapat mengelola keuangan dengan bijak dimana akan berdampak pada intensitas minat berwirausaha (Ling & Kurniawan, 2023). Literasi keuangan bagian yang penting yang wajib untuk dipelajari, pengetahuan keuangan diperlukan untuk menunjang keberlangsungan usaha yang didirikan (Susanti et al., 2022).

Dalam berwirausaha, keyakinan terhadap kemampuan diri yang dimiliki diperlukan agar usaha yang didirikan dapat berhasil. Keyakinan diri dapat mendorong seseorang untuk memiliki minat mendirikan sebuah usaha. Efikasi diri merupakan keyakinan dalam diri manusia untuk mencapai sebuah tujuan. Efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha karena untuk memulai sebuah usaha diperlukan keyakinan diri dapat berhasil terhadap kemampuan yang dimiliki. Semakin tinggi efikasi diri meyakinkan untuk dapat melakukan sesuatu yang berpotensi (Nengseh & Kurniawan, 2021). Adanya keyakinan diri pada mahasiswa berperan dalam merangsang pengaruh faktor eksternal dan internal sehingga membangkitkan minat berwirausaha mahasiswa.

Mahasiswa merupakan generasi yang berpotensi menjadi wirausaha. Akan tetapi, masih ada kendala dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas wirausahawan, terutama pada kalangan mahasiswa. Kendala tersebut menjadi pengaruh terhadap minat menjadi wirausaha yang perlu dipahami agar tercipta

strategi-strategi dan kebijakan untuk mewujudkan bertambahnya kuantitas dan kualitas wirausaha (Mardikaningsih et al., 2023).

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam penelitian ini, diharapkan dapat berkontribusi dan mengembangkan potensinya sebagai calon guru pada diversifikasi ekonomi, inovasi perubahan paradigma pendidikan, dan pengembangan teori kewirausahaan bidang pendidikan. Mahasiswa dapat dipersiapkan untuk tidak mengandalkan karir bidang pendidikan formal, tetapi mampu menciptakan peluang berwirausaha dalam meningkatkan perekonomian. Pengembangan literatur teori wirausaha, memberikan landasan yang kuat dalam pembaruan kualitas pendidikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti mengkolaborasikan variabel-variabel independent dan menambahkan variabel mediasi efikasi diri untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan Dan E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti membatasi penelitian guna menghindari melebarnya masalah dari pokok permasalahan penelitian. Penelitian hanya meneliti Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan, Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan dan *E-commerce* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening

pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2020-2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha ?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha ?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat berwirausaha ?
4. Apakah *E-commerce* berpengaruh terhadap minat berwirausaha ?
5. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha ?
6. Apakah efikasi diri memediasi pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha ?
7. Apakah efikasi diri memediasi pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha ?
8. Apakah efikasi diri memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat berwirausaha ?
9. Apakah efikasi diri memediasi pengaruh *E-commerce* terhadap minat berwirausaha ?

D. Tujuan Penelitian

Digunakan untuk menguji dan membuktikan secara empiris tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

2. Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha.
3. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat berwirausaha.
4. Pengaruh *E-commerce* terhadap minat berwirausaha.
5. Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha.
6. Pengaruh efikasi diri memediasi mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
7. Pengaruh efikasi diri memediasi lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha.
8. Pengaruh efikasi diri memediasi literasi keuangan terhadap minat berwirausaha.
9. Pengaruh efikasi diri memediasi *E-commerce* terhadap minat berwirausaha.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai kajian dalam ilmu pengetahuan kewirausahaan.
 - b. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan teori dalam kewirausahaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan terkait permasalahan dibidang kewirausahaan khususnya menyangkut Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan, Lingkungan

Sosial, Literasi Keuangan dan *E-commerce* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kewirausahaan.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan dalam mengimplementasikan minat berwirausaha secara nyata.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan rasa ketertarikan yang timbul dalam mengembangkan atau menciptakan sebuah usaha. Menurut Effrisanti & Wahono (2022) indikator minat berwirausaha terdiri dari mau melakukan apa saja untuk menjadi wirausaha, apa tujuan menjadi wirausahawan, tekad menciptakan inovasi mengembangkan usaha dimasa depan, peningkatan ekonomi keluarga, serta terciptanya lapangan pekerjaan.

2. Mata Kuliah Kewirausahaan

Mata kuliah kewirausahaan merupakan pengetahuan mengenai wirausaha yang ditempuh mahasiswa di perguruan tinggi. Menurut Ambarriyah & Fachrurrozie (2019) indikator mata kuliah kewirausahaan terdiri dari pendidikan kewirausahaan tumbuhkan niat berwirausaha, pendidikan

kewirausahaan memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha, kurikulum dari mata kuliah kewirausahaan menunjang mahasiswa untuk berwirausaha, program pendidikan kewirausahaan menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha.

3. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan tempat interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Menurut Faulina et al (2021) indikator lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial keluarga, lingkungan sosial kampus, lingkungan sosial masyarakat.

4. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pemahaman serta keterampilan mengenai berbagai aspek keuangan. Adanya literasi keuangan memberikan dampak pemahaman mengenai pengelolaan keuangan. Menurut Sugiharti & Maula (2019) indikator literasi keuangan terdiri dari pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

5. *E-commerce*

E-commerce merupakan aplikasi media yang digunakan mahasiswa untuk berbisnis dan berbelanja secara *online*. Menurut Sihombing & Sulisty (2021) indikator *E-commerce* terdiri dari mudah diakses, transaksi mudah dilakukan, permodalan, transaksi aman, proses pelayanan cepat.

6. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan rasa percaya yang timbul dari dalam diri manusia untuk melakukan sebuah tindakan guna mencapai tujuan. Menurut Karyaningsih & Wibowo (2017) indikator efikasi diri terdiri dari kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha dan kepemimpinan dalam memulai usaha.